

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BERLINA TBK PERIODE TAHUN 2013-2023

Berka Endy Kusuma¹, Asep Muhammad Lutfi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ berkakusuma@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02469@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the Current Ratio and Total Assets Turnover either partially or simultaneously on the Return on Assets at PT. Berlina Tbk. The approach used in this research is the Balance Sheet and income statement of PT. Berlina Tbk period 2013-2023. The independent variables used in this study consisted of the Current Ratio and Total Assets Turnover, while the dependent variable was Return on Assets. The data collection technique used in this study used a documentation study. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis, classical assumption test, t test, F test and coefficient of determination, with SPSS 26 software. The results of this study prove that the Current Ratio partially has no effect on Return On Assets. The result of $t_{count} 2,116 < t_{table} 2,306$, where the sig value is $0,067 > 0,05$. while Total Assets Turnover has an influence on Return on Assets. The result of $t_{count} 2,527 > t_{table} 2,306$, where the sig value is $0,035 < 0,05$. And simultaneously Current Ratio and Total Assets Turnover have an influence on Return on Assets at PT. Berlina Tbk. It is proven from the F test result that the $F_{count} 7,996 > F_{table} 4,46$ and the sig value is $0,012 < 0,05$.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan PT. Berlina Tbk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi Perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2013-2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Asset*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi, dengan software SPSS 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil $t_{hitung} 2,116 < t_{tabel} 2,306$ dimana nilai sig hasil uji t $0,067 > 0,05$. Sedangkan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil thitung $2,527 > t_{tabel} 2,306$ dimana nilai sig hasil uji t $0,035 < 0,05$. Dan secara simultan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan PT. Berlina Tbk. Dibuktikan dari hasil uji F nilai F_{hitung} sebesar $7,996 > F_{tabel} 4,46$ serta nilai sig $0,012 < 0,05$.

Kata kunci : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan daya saing dipasar domestic maupun internasional di era globalisasi ini perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan biaya rendah. Perekonomian yang semakin meningkat saat ini jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak berbagai perusahaan memproduksi barang yang sejenis dengan merk berbeda sehingga menyebabkan persaingan yang kuat dan ketat.

Didalam Laporan keuangan sebuah perusahaan terdapat laporan keuangan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bentuk laporan neraca berisikan posisi keuangan perusahaan. Dalam laporan neraca kita bisa mengetahui asset yang dimiliki perusahaan (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Kasmir (2014: 146) menegaskan bahwa realisasi keuntungan harus terjadi sebagai konsekuensi dari ekspektasi, bukan sejalan dengan ekspektasi. Untuk mengukur besarnya keuntungan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua hasil kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Hutabarat, 2020) mengatakan bahwa "kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut".

Informasi kinerja keuangan ini diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi-informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada. Disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang

efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio modal kerja, sering disebut sebagai rasio likuiditas, sering digunakan untuk mengevaluasi beberapa aspek likuid suatu perusahaan. Current Ratio atau CR, ialah ukuran kecakapan bisnis terkait menyelesaikan hutang berjangka pendek, seperti investasi dengan dilunasi seiring berjalannya waktu, menurut Kasmir (2019:134). Rasio lancar adalah alternatifnya. Mengacu Kasmir (2019:136), rasio ini menggambarkan kecakapan korporasi dengan secara aktif dan berkelancaran memenuhi kewajiban keberlanjutannya, terutama yang bersifat jangka pendek, tanpa mengakibatkan penyusutan persediaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan dengan sedikit atau tanpa likuiditas dinilai dengan menggunakan Current Ratio. Hal ini disebabkan lamanya proses konversi persediaan menjadi uang yang dapat ditukar dengan aset lain. Aset cepat mencakup obligasi dan surat berharga. Semakin tinggi nilai rasionya 1:1, yaitu 100% berarti Perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik. Jika suatu bisnis memiliki likuiditas, maka akan mudah mengubah asetnya menjadi uang untuk membayar kewajibannya.

Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio Return on Assets (ROA), dimana rasio ini merupakan teknik aktiva yang dimilikinya. Dendawijaya (2015:118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula dari segi penggunaan aset.

Seperti yang dikatakan oleh Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan adalah penentuan periodic

efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

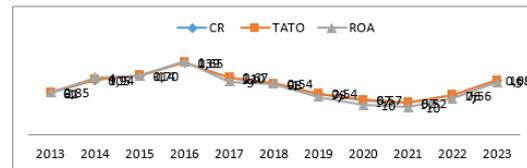
PT Berlina Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang penyediaan solusi pengemasan plastik. Perusahaan ini dari tahun ke tahun terus melakukan peningkatan kinerja untuk terus mencapai tujuan yang lebih maksimal, dalam rangka peningkatan kinerja tersebut perusahaan juga membutuhkan dana yang lebih besar sehingga harus melibatkan pihak ketiga yaitu kreditur dan investor, dalam hal tersebut tentunya kreditur dan investor memerlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman dana atau melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan PT Berlina Tbk, salah satu perusahaan manufaktur yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang penyediaan solusi pengemasan plastik. Berikut tabel dan grafik PT. Berlina TBK.

Tabel 1.1
 Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) PT Berlina Tbk

TAHUN	CR (%)	TATO (kali)	ROA (%)
2013	81	0,85	-1
2014	105	0,94	4
2015	114	0,70	-1
2016	139	0,65	1
2017	110	0,67	-9
2018	98	0,54	-1
2019	79	0,54	-7
2020	67	0,57	-10
2021	62	0,52	-10
2022	76	0,56	-7
2023	105	0,58	-5

Sumber : Data diolah Peneliti



Gambar 1.1

Grafik Current Ratio, Total Assets TurnOver & ROA

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan manufaktur selalu berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sampai tahun 2016 Current Ratio (CR) terjadi kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2016 sampai tahun 2021 Current Ratio (CR) terus terjadi penurunan, lalu terjadi kenaikan kembali pada tahun 2022 dan 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio yang meningkat belum tentu mengakibatkan Return on Assets meningkat.

Untuk Total Asset Turnover (TATO) Pada tahun 2013 sampai tahun 2016 terjadi penurunan sebanyak 0,20 kali, Kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2017 sebanyak 0,02 kali, dan terjadi penurunan lagi sampai tahun 2021 sebanyak 0,15kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover yang menurun tidak selalu diikuti dengan menurunnya Return on Assets.

Pada komponen Return on Asset (ROA) diketahui bahwa Return on Asset PT. Berlina Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan namun cenderung menurun di hampir 7 tahun terakhir, dimana dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan secara signifikan.

Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (Return on Assets) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut

Kasmir (2016), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba

Menurut penelitian terdahulu Sabri Nurdin, Yunus Tulak Tandirerung, Jayana Hurairah (2020, hal 40-54) Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan menurut Peneliti Jenni, Trisha wanny, Lau yeni (2019, hal 139-152) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) hasil uji menunjukkan dari variabel Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh variabel lain seperti perputaran kas, perputaran piutang, modal kerja.

Untuk Total Asset Turnover (TATO) menurut peneliti Sabri Nurdin, Yunus Tulak Tandirerung, Jayana Hurairah (2020, hal 40-54) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan menurut Febi nur khassanah (2021, hal 106-122) Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Pt.Berlina Tbk Periode Tahun 2013-2023"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum, manajemen keuangan adalah upaya perusahaan untuk melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan aset, penyimpanan dana, dan pengendalian aset atau dana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa Keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan, pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Kariyoto (2018:3), yang

menyatakan bahwa "manajemen keuangan merupakan integrasi ilmu pengetahuan dan seni yang melihat dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan untuk memperoleh pendanaan, mengelola pendanaan, dan mendistribusikan pendanaan dengan maksud untuk dapat memberikan keuntungan atau kesejahteraan bagi pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi entitas ekonomi".

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2018:2) manajemen keuangan adalah gabungan dari ilmu dan seni yang membahas atau mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan untuk mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi semua pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana dan biaya yang seminimal mungkin secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan peluang pertumbuhan perusahaan dari investasi yang baik.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan, perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Kasmir (2019:7) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut pirmatua S. (2017:32) analisis laporan keuangan adalah penjabaran materi laporan keuangan kepada sesuatu yang penting supaya mudah dipahami makna tersirat, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tertentu.

Kasmir dalam (2015) menyatakan bahwa secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang berbeda

a. Neraca (Balance Sheet)

Menurut Kasmir (2015 : 28) “Neraca (Balance Sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu”. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan dengan tingkat likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Tujuan neraca yaitu untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku.

b. Laporan Laba Rugi (Income Statement).

Menurut Kasmir (2015 : 29) “Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

d. Laporan Perubahan Modal (Statement of Changes in Capital)

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadi perubahan modal diperusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to Financial Statements)

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2017:32) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dan penyajian data melalui tabel, grafik, lingkaran, perhitungan modus, median mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Pada statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan melakukan prediksi dengan analisis regresi.

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan menggunakan software SPSS. Penggunaan model analisis regresi tersebut terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier dan dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi, agar dapat memberikan hasil yang memenuhi kriteria BLUE antara lain Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) yang artinya nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear, dan efficient estimator yang tidak bias (Kuncoro, 2013: 244).

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka

pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,1$, maka diduga terjadi multikolinieritas. Apabila $VIF < 10$ atau tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik

scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi

c. Uji Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016:8) menyatakan bahwa “regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik)”. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets

d. Uji Koefisien Kolerasi

Menurut Kuncoro (2013:240) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan keseluruhan variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi sangat terbatas, dan sebaliknya jika nilai R² semakin besar maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi semakin bagus atau kuat

f. Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Kuncoro (2017:245) menyatakan bahwa “uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan

ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	11	62,00	139,00	94,1818	23,25862
TATO	11	,52	,94	,6473	,13690
ROA	11	-10,00	4,00	-4,1818	4,81286
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Hasil pengujian statistik deskriptif Tabel 4.4 menunjukkan bahwa :

- Jumlah data observasi sebanyak 11 dari perusahaan PT. Berlina Tbk selama 11 tahun.
- Nilai minimum Current Rasio (CR) sebesar 62,00, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 139,00. nilai rata-rata pada perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2013-2023 adalah 94,18 dengan nilai standar deviasi sebesar 23,25862. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean mengindikasikan bahwa tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi
- Nilai minimum Total Asset Turnover (TATO) sebesar 0,52, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 0,94. Nilai rata-rata pada perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2013-2023 adalah 0,6473 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13690. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean mengindikasikan bahwa tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi.
- Nilai minimum Return on Assets (ROA) sebesar -10,00, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 4,00. Nilai rata-rata pada perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2013-2023 adalah -4,1818 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,81286. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari mean mengindikasikan

bahwa terjadi penyimpangan data yang tinggi.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,77914067
Most Extreme Differences	Absolute	,240
	Positive	,198
	Negative	-,240
Test Statistic		,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari Uji Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig yang diperoleh adalah 0,077 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

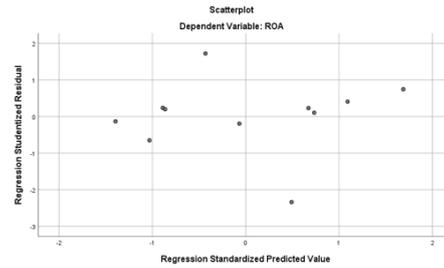
Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-25,484	5,414		-4,707	,002		
	CR	,094	,045	,457	2,116	,067	,895	1,117
	TATO	19,165	7,585	,545	2,527	,035	,895	1,117

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut Current Ratio dan Total Asset Turnover memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan sebesar 1,117 yaitu tidak melebihi 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai Tolerance variabel independen adalah 0,895 > 0,1. menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan Tolerance

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Gambar 4.3
 Grafik Scatterplot

Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hal tersebut berdasarkan gambar grafik dimana titik-titik yang ada di dalam grafik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,667	,583	3,10717	2,904

a. Predictors: (Constant), TATO, CR
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,904 dengan nilai dL 0,758 dan nilai dU 1,604 maka nilai DW lebih besar dari batas atas (dU), berarti hasilnya terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan yaitu dengan melakukan uji Run Test. Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis

Tabel 4.8
 Uji Autokorelasi dengan Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,54176
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	8
Z	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)	,502

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Run Test pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,502 > dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi dapat teratasi dengan menggunakan uji Run Test

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,484	5,414		-4,707	,002
	CR	,094	,045	,457	2,116	,067
	TATO	19,165	7,585	,545	2,527	,035

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berikut ini interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda diatas:

- Konstanta a bernilai -25,484 menunjukkan bahwa Return on Assets akan bernilai -25,484 jika variabel Current Ratio, Total Asset Turnover bernilai nol.
- Variabel Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Nilai koefisien regresi bernilai 0,094 artinya setiap kenaikan variabel Current Ratio sebesar 1% akan menaikkan Return on Assets sebesar 9,4% dengan asumsi variabel lain adalah tetap atau konstan.
- Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Nilai koefisien regresi bernilai 19,165 artinya setiap kenaikan variabel Total Asset Turnover sebesar 1% akan menaikkan Return on Assets sebesar 1916,5% dengan asumsi variabel lain adalah tetap atau konstan

7. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,484	5,414		-4,707	,002
	CR	,094	,045	,457	2,116	,067
	TATO	19,165	7,585	,545	2,527	,035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t dari tabel 4.15 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel Current Ratio (CR) memiliki t hitung 2,116 < t tabel 2,306 dengan tingkat signifikansi 0,067 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Assets.
- Variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki t hitung 2,527 > t tabel 2,306 dengan tingkat signifikansi 0,035 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh terhadap Return on Assets.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,400	2	77,200	7,996	,012 ^b
	Residual	77,236	8	9,655		
	Total	231,636	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah 7,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai F berdasarkan tabel Nilai f hitung 7,996 > f tabel 4,46 dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada

Perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2013-2023 adalah sebagai berikut :

- a. Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2013-2023 dengan nilai t hitung = 2,116 dan t tabel = 2,306.
- b. Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2013-2023 dengan nilai t hitung = 2,527 dan t tabel = 2,306. Artinya semakin besar Total Asset Turnover maka akan semakin baik, dengan meningkatnya penjualan berpengaruh terhadap meningkatnya laba.
- c. Current Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2013-2023, dengan nilai f hitung = 7,996 dan f tabel = 4,46. Artinya kenaikan Current Ratio dan Total Asset Turnover diikuti dengan kenaikan Return on Assets.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, R. (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. Malang : AE Publishing.
- [2] Anwar, M. (2019). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Prenada Media.
- [3] Darmawan. (2020). Dasar - dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan Yogyakarta: UNY Press.
- [4] Dendawijaya, Lukman. (2015). Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [5] Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA, CV.
- [6] Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Musthafa. (2017). pengaruh profitabilitas, fixed asset ratio, kontrol. yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [10] Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Jurnal Adiko, R. G. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover Terhadap Roa Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Priode 2009-2013. JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia, 5 (02).
- [13] Ningrum, P. N. , & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return on Asset (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). Jurnal SEKURITAS (Saham , Ekonomi , Keuangan dan Investasi), 4 (3), 262-274.